

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'RAN ANTARA METODE
IQRA' DAN METODE BAGHDADIYAH DI TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO
KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

Malikah
NIM : 10913206

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'RAN ANTARA METODE
IQRA' DAN METODE BAGHDADIYAH DI TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO
KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

**Malikah
NIM : 10913206**

**Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan, M.Si.**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Tesis Berjudul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qu'ran antara Metode
Iqra' dan Metode Baghdadiyah di TPA Dusun Krajan Balerejo
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Ditulis Oleh : Malikah

NIM : 10913213

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk nara sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Saya yang menyatakan



Malikah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1161/PS-MSI/Peng./VIII/2013

TESIS berjudul : **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENBACA AL-QUR'AN
ANTRA METODE IQRA DAN METODE BAGHDADIYAH
DI TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO KECAMATAN
KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Malikah

N. I. M. : 10913206

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Agustus 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Malikah
Tempat/tgl lahir : Magelang, 10 Pebruari 1962
N. I. M. : 10913206
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENBACA AL-QUR'AN
ANTRA METODE IQRA DAN METODE BAGHDADIYAH DI
TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO KECAMATAN
KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Dr. Jumanah, MIS

Penguji : Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1161/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN IQRA DAN BAGHDADIYAH TERHADAP KEMAPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Malikah

NIM : 10913206

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

ISLAM
INDONESIA



Dt. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qu'ran antara Metode
Iqra' dan Metode Baghdadiyah di TPA Dusun Krajan Balerejo
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Ditulis Oleh : Malikhah

NIM : 10913213

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing

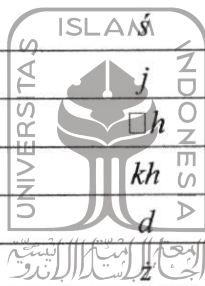
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Drs. Aden Wijdan, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	 <i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-

هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fatḥaḥ</i>	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥaḥ + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>

	كريم	ditulis	karīm
4.	□dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furū□d

VI. Vokal Rangkap

1.	Fat□ha□h + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fat□ha□h + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furūd□
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada oirang-orang tercinta :

1. Bapak/ Ibu tercinta yang telah membimbingku
2. Suami dan anak-anak tersayang yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya
3. Keluarga Besarku, yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dari awal sampai akhir dalam penyusunan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

COMPARISON OF LEARNING METHOD IQRA 'AND READING ABILITY TO
Baghdadiyah the Qu'ran AL-TPA hamlet Kradjan Balerejo KALIANGKRIK
DISTRICT DISTRICT Magelang

Malikah

The Qur'an is the holy book of Muslims being used as a source of law as well as guidance, guidelines, and handle all Muslims live. Understanding of the importance of the Quran used as a guide of human life should be inculcated early. Many methods of teaching reading and writing of the Qur'an were developed, one of the methods used today include Baghdadiyah methods and methods of Iqra '. This thesis aims to determine the ability of students to read the Al-Quran using the method Iqro Bahdadiyah and method 'and to know the differences in the ability to read Al-Qur'am students are learning with the learning method Baghdadiyah by using methods Iqra'.

This research is quantitative descriptive with the entire population of students who use the method Iqro Baghdadiyah and methods'. All the research sample population, which consisted of 12 students using methods Baghdadiyah and 12 students using methods Iqro. Data collection method used is the method of documentation. While the techniques of data analysis using quantitative descriptive analysis.

The results showed that there are differences in the ability to read the Quran among students who use the method Baghdadiyah with students using methods Iqro '. Ability to read Al-Quran students who use the method Baghdadiyah higher the value of 85.06. Students who learned using the method Iqro 'has a lower value is 80.49.

Keywords: *Ability to Read Al-Quran, Baghdadiyah Methods, Methods Iqro '*

ABSTRAK

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN IQRA' DAN BAGHDADIYAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'RAN DI TPA DUSUN KRAJAN BALEREJO KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG

Malikah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Pemahaman tentang betapa pentingnya Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia ini harus ditanamkan sejak dini. Banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, salah satu metode yang digunakan saat ini antara lain adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bahdadiyah dan metode Iqro' serta mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'am santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar menggunakan metode Iqra'.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqro'. Semua populasi dijadikan sampel penelitian, yang terdiri dari 14 santri menggunakan metode Bahgdadiyah dan 14 santri menggunakan metode Iqro. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Bahgdadiyah dengan santri yang menggunakan metode Iqro'. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bahgdadiyah lebih tinggi yaitu dengan nilai 85,06. Santri yang belajar menggunakan metode Iqro' memiliki nilai lebih rendah yaitu 80,49.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Bahgdadiyah, Metode Iqro'

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Alloh SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Perbandingan Metode Pembelajaran Iqra' dan Baghdadiyah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qu'ran di TPA Dusun Krajan Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Aden Wijdan, M.Si. selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak penulisan sampai dengan selesainya tesis ini.
6. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selania menempuh pendidikan
8. Ustadz dan Ustadzah pengampu TPA yang telah memberikan ijin dan memberikan dukungan terhadap penulisan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
10. Anak dan suami atas dorongan dan doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika di masa depan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2013



Malikah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN TRANSELITERASI	x
HALAMAN ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Kerangka Teori	9

1. Metode Pembelajaran Iqra'	9
2. Metode Pembelajaran Baghdadiyah	13
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
B. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Metode Pendekatan.....	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	46
G. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Baghdadiyah	50
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Iqra'	59
D. Perbedaan Kemampuan Memaca Al-Qur'an Metode Baghdadiyah dan Metode Iqra'	69
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Nilai Tes Tajwid.....	50
Tabel 4.2 Tes Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah.....	51
Tabel 4.3 Nilai Tes Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah	52
Tabel 4.4 Nilai Tes dan Fungsi Tanda Baca	53
Tabel 4.5 Nilai Kemampuan Mengeja Santri.....	54
Tabel 4.6 Nilai Tes Nama dan Bentuk Tanda Berhenti	55
Tabel 4.7 Nilai Tes Hukum Tanda Berhenti	56
Tabel 4.8 Nilai Tes Kelancaran Membaca.....	57
Tabel 4.9 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dengan Metode Iqro'	58
Tabel 4.10 Nilai Tes Tajwid.....	60
Tabel 4.11 Tes Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah.....	61
Tabel 4.12 Nilai Tes Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah	62
Tabel 4.13 Nilai Tes Nama Tanda Baca	63
Tabel 4.14 Nilai Tes Fungsi Tanda Baca.....	64
Tabel 4.15 Nilai Tes Nama dan Fungsi Tanda Berhenti	65
Tabel 4.16 Nilai Tes Kemampuan Mengeja	66
Tabel 4.17 Nilai Tes Kelancaran Membaca Santri	67
Tabel 4.18 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dengan	

	Metode Iqro'	68
Tabel 4.9	Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Baghdadiyah dan Metode Iqro'	69



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan penyelamat kita di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al-Qur'an ikhlas karena Allah swt maka Allah swt akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Al-Qur'an, sebuah petunjuk yang menuntun umat Islam dan menjadi cahaya kehidupan. Selain itu, membaca Al-Qur'an mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al-Qur'an merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia. Seperti dalam firman Allah swt dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi: "Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Yunus: 57).

Pentingnya pendidikan agama terhadap anak-anak juga diatur dalam peraturan pemerintah yang termaktub dalam fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dalam Himpunan Perundang-undangan: "Untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas terutama dalam menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur, maka pendidikan harus dibarengi dan dibentengi dengan pendidikan agama. Ajaran atau petunjuk dalam agama Islam terhimpun dalam sebuah kitab yaitu Al-Qur'an. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai tuntunan dan pedoman hidup manusia agar dapat selamat dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Pemahaman tentang betapa pentingnya Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia ini harus ditanamkan sejak dini. Apabila semenjak kecil anak-anak sudah dididik dan diajarkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka mereka akan terbiasa untuk mengukur langkah dan perbuatannya dengan aturan dan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tentulah merupakan buah dari proses panjang dari mengenal, mengerti dan memahami Al-Qur'an secara keseluruhan.

Idealnya anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal pada usia 4-6 tahun. Mengapa usia 4-6 tahun dianggap ideal, karena pada usia 7 tahun, anak

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003

telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedangkan shalat otomatis membutuhkan (kelancaran) bacaan-bacaan Al-Qur'an, paling tidak surah Al-Faatihah dan surah-surah pendek, disamping bacaan doa-doa. Tenggang waktu 3 tahun kiranya dapat dipergunakan untuk mempersiapkan prasarana anak sebelum benar-benar diperintahkan melakukan latihan shalat.³

Pada belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu pula buku-buku panduannya telah banyak dan dicetak. Salah satu metode yang digunakan saat ini antara lain adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqra'.

Metode Baghdadiyah atau juga disebut sebagai metode "Eja" berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah, namun sampai saat ini belum diketahui secara pasti siapa penyusunnya. Secara garis besar, di dalam metode ini terdapat 17 langkah, 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap-tiap langkah seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa dikarenakan bunyinya yang bersajak dan berirama, maka metode ini bisa diajarkan secara klasikal maupun privat.⁴

Metode Iqra' merupakan metode yang disusun oleh Bapak KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang

³ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 63.

⁴ <http://studyofislamiccenter.blogspot.com/2009/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran1.html>

memikat perhatian anak. Kemudian terdapat 10 sifat dari metode tersebut yaitu : Bacaan langsung, CBSA, privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif dan fleksibel.⁵ Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai enam jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan bagi yang mempelajarinya.

Berdasarkan pengamatan sementara memang kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya metode Baghdadiyah mempunyai kekurangan memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, namun di samping itu metode ini mempunyai kelebihan yaitu anak-anak dapat mengenal nama-nama huruf dan bentuk-bentuk huruf menurut tertib Baghdadiyah. Sedangkan metode Iqra' di samping mempunyai kelebihan untuk mempermudah bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca dalam waktu singkat, namun dari segi kualitas bacaan terkadang belum sempurna.

TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang adalah salah satu Lembaga yang menerapkan kedua metode tersebut. Pada awalnya TPA ini hanya menerapkan metode Baghdadiyah, namun seiring berjalannya waktu, Madrasah tersebut mulai menerapkan metode Iqra'. Ini dikarenakan metode Baghdadiyah

⁵ *Ibid.*

memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode Iqra'. Walaupun demikian metode Baghdadiyah bukan berarti tidak layak untuk digunakan lagi, karena tidak sedikit orang yang bisa membaca Al-Qur'an melalui metode ini. Maka dari itu TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang menerapkan kedua metode ini sebagai alasan untuk mengisi kekurangan dari masing-masing metode tersebut dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode ini.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan harapan penulis dapat memperoleh informasi secara jelas tentang perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah dengan santri yang belajar dengan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang diajar dengan metode Baghdadiyah di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang diajar dengan metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara santri yang diajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang belajar dengan metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan yang signifikan antara santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan penelitian yang berguna bagi peningkatan keilmuan khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi TPA dan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel. Adapun pada halaman isi secara garis besar memuat :

1. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, perumusan hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.
2. Bab kedua adalah landasan teori tentang metode iqra, metode baghdadiyah dan kemampuan membaca al-Qur'an.
3. Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian.
4. Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi paradigma penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Marlina Marzuki melakukan penelitian tentang kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada santri yang belajar baca tulis Al-Quran dengan metode Iqra dan Baghdadiyah. Hasil penelitian menunjukkan banyak peserta yang menggunakan metode Iqra' tidak mampu menyebutkan nama-nama huruf Hijaiyah secara benar, meskipun mereka telah mampu membaca Al-Quran dengan baik.⁶
2. Penelitian Ety Ratnawati tentang perbandingan penerapan metode Iqra dan Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini (6-12 tahun) di Desa Jagapura Lor Kec. Gegesik Kab. Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penerapan metode Iqra dan Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini.⁷

Untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Iqra dan santri yang menggunakan metode Baghdadiyah. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Iqra dan santri yang menggunakan metode Baghdadiyah.

⁶ Marlina Marzuki, kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada santri yang belajar baca tulis Al-Quran dengan metode Iqra dan Baghdadiyah. *bappeda.acehprov.go.id/v2/file/journal/Isi%20jurnal_%20Marlina.pdf* diakses tanggal 20 Maret 2013.

⁷ Ety Ratnawati, perbandingan penerapan metode Iqra dan Baghdadiyah pada anak usia dini. *http://primurllib.net*. diakses tanggal 20 Maret 2013.

B. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran Iqra

a. Definisi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.⁸ Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai metode, secara umum dapat didefinisikan bahwa cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.¹⁰

Pembelajaran dalam pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

⁸ <http://id.wikipedia.org>

⁹ <http://kamusbahasaIndonesia.org>. <http://kamusbahasaIndonesia.org/metode#ixzz2JcOO5efN>

¹⁰ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 69-79.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Iqra terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalam ilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak.⁹

⁹ <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Iptek1.html>

Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran iqra adalah cara mempelajari atau membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan perubahan yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra

Ciri metode iqra adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang belajar adalah siswa bukan guru, oleh sebab itu siswa harus didorong untuk aktif sedangkan guru hanya membimbing saja. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mendominasi aktifitas pembelajaran, secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan permasalahan maupun mengaplikasikan yang baru dipelajari. Dengan belajar aktif ini peserta didik tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik sehingga

¹⁰ <http://inspirasialex.wordpress.com/2012/05/27/265/>

tercipta suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat maksimal.¹¹

Adapun kelebihan metode iqra adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Materi yang diajarkan langsung disebut nama hukum-hukumnya, hal ini sangat cocok bagi anak yang cepat menangkap, sehingga ketika selesai jilid 6 siswa tidak hanya pintar baca, tetapi mereka juga pintar teori-teorinya.
- 2) Materi yang diajarkan sangat luas dan lengkap, serta dilengkapi dengan contoh-contoh materi yang cukup memadai, sehingga memungkinkan siswa akrab dengan materi yang diajarkan.
- 3) Materi yang diajarkan berurutan, mulai dari yang sangat mudah sampai kepada materi yang lebih sulit dengan disesuaikan pada fase perkembangan anak.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, hal ini sangat baik untuk memotivasi siswa untuk berkompetisi menjadi yang terbaik, sehingga dipercayakan oleh guru mengajar temannya sendiri.

Namun metode iqra juga memiliki kekurangan diantaranya:¹³

- 1) Materi terlalu padat dan tidak menggunakan simbol-simbol, hal ini seringkali menjadikan anak kesulitan, karena pada anak usia SD/ MI belum begitu menganggap penting suatu teori, jadi sulit melekat pada memori anak. Hal ini bisa diatasi dengan penjelasan berulang-ulang oleh guru.
- 2) Materi yang diajarkan kurang praktis dan cenderung memakan waktu yang lama, sehingga banyak anak-anak usia SD/ MI yang belajar dengan menggunakan metode Iqra belum bisa melanjutkan ketinggian hafalan, karena masih dalam proses belajar membaca. Hal ini bisa diatasi dengan melewati materi-materi yang pokok pembahasannya sama.

c. Pelaksanaan Metode Iqra

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran

¹¹ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. xiv

¹² Endang, Efektivitas Penggunaan Metode Aba Ta Tsa dan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Quran di LTQA Al-Hikmah dan LTQA At-Ta'qwa Jakarta Selatan. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007, hal. 26.

¹³ *Ibid.*, hal. 27

teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:¹⁵

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- 3) *Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

2. Metode Pembelajaran Baghdadiyah

a. Definisi

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat

¹⁵ Alex, *Metode Iqro*, dikutip dari <http://inspirasi.alex.wordpress.com/> accessed 24 Oktober 2012.

berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.¹⁵

Pendekatan yang digunakan oleh kaedah ini adalah pelbagai iaitu daripada yang konkrit kepada abstrak, daripada yang mudah kepada kompleks, daripada yang umum kepada yang khusus. Secara amnya terdapat tujuh belas langkah yang mesti dilalui murid selama mengikuti pengajaran dengan kaedah ini. Jika diperhatikan terdapat beberapa karakteristik dan tarikan-tarikan tertentu dalam strategi pengajarannya. Misalnya, 30 huruf hijaiyah akan selalu ditampilkan kepada murid di setiap langkah yang dilalui selama pengajaran dan pembelajaran. Ini bertujuan agar huruf-huruf tersebut menjadi tumpuan ke atas murid pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlansung, pada setiap langkah guru akan memperdengarkan kepada murid pelbagai variasi bunyi sehingga pengajaran dan pembelajaran lebih menyeronokkan.

Tegasnya, kaedah al-Baghdadiyah merupakan sebuah pengajaran dan pembelajaran membaca al-Quran yang boleh menghantarkan murid untuk boleh membaca al-Quran. Walau bagaimanapun menurut (Qomari, 2008) terdapat beberapa kelemahan kaedah ini diantaranya: (i) memerlukan masa yang lama untuk menghantarkan murid boleh membaca al-Quran (ii) penyampaian materi terkesan berulang-ulang

¹⁵ <http://studyofislamiccenter.blogspot.com/2009/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran1.html>

dengan pola yang sama setiap kali pertemuan sehingga murid akan cepat jenuh dan bosan (iii) tidak ada buku panduan khusus bagi guru sehingga matlamat pengajaran dan pembelajaran kurang tercapai.¹⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadadiyah

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:¹⁷

1) Kelebihan

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- d) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- e) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- f) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- g) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

¹⁶ Engkizar Siq. Pengajaran dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. <http://engkizarquran.wordpress.com/2011/11/05/konsep-pengajaran-dan-pembelajaran-membaca-al-quran-dalam-pendidikan-islam/>

¹⁷ Ibid.

- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- d) Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- e) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- f) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- g) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan dengan “kesanggupan, kecakapan.” Sedangkan membaca adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

Secara etismologis Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca. Berasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca. Secara terminologis Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.¹⁹

¹⁸ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008). hal. 707.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 118.

Al-Qur'an menurut istilah berarti "Kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah"²⁰.

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah ta'ala, bukan kata-kata manusia. Bukan pula kata-kata jin, syaithan atau malaikat. Ia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan syair, bukan sihir, bukan pula produk kontemplasi atau hasil pemikiran filsafat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah ta'ala dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4: "...dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." ²¹

Mu'jizat artinya suatu perkara yang luar biasa, yang tidak akan mampu manusia membuatnya karena hal itu di luar kesanggupannya. Mu'jizat itu dianugerahkan kepada para nabi dan rasul dengan maksud menguatkan kenabian dan kerasulannya, serta menjadi bukti bahwa agama yang dibawa oleh mereka benar-benar dari Allah ta'ala.

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw. Kemu'jizatananya itu diantaranya terletak pada *fashahah* dan *balaghah*-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak ada tandingannya. Karena demikian tingginya bahasa Al-Qur'an, mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengannya, apalagi menandinginya. Orang yang ragu terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah ditantang

²⁰ Kurniawan. Definisi Al-Qur'an, Dikutip dari <http://harakatuna.wordpress.com>, accessed 29 November 2009

²¹ QS. An-Najm: 3-4.

oleh Allah ta'ala: "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad) buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar."²²

Allah kemudian menegaskan bahwa tidak akan pernah ada seorang pun yang mampu menjawab tantangan ini (QS. 2: 24). Bahkan seandainya bekerjasama jin dan manusia untuk membuatnya, tetap tidak akan sanggup.²³

Selain itu, kemukjizatan Al-Qur'an juga terletak pada isinya. Sampai saat ini Al-Qur'an masih menjadi sumber rujukan utama bagi para pengkaji ilmu sosial, sains, bahasa, atau ilmu-ilmu lainnya. Menurut Miftah Faridl (dalam Kurniawan, 2008), banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia, apalagi ciptaan Nabi Muhammad yang hidup pada awal abad ke enam Masehi (571-632 M).²⁴

Berbagai kabar ghaib tentang masa lampau (tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba', Tsamud, 'Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa, dll) dan masa depan pun menjadi bukti lain kemukjizatan Al-Qur'an. Sementara cakupan materinya, nampaklah bahwa Al-Qur'an itu mencakup seluruh aspek kehidupan: masalah aqidah, ibadah, hukum kemasyarakatan, etika, moral dan politik, terdapat di dalamnya.

²² QS. Al-Baqarah: 23

²³ QS. 17: 88.

²⁴ Kurniawan, 2008

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid. Sedangkan Ilmu tajwid, adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Qur'an yang meliputi:²⁵

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham.

b. Pentingnya Menanamkan kepada Anak Cinta Al-Qur'an

Anak adalah amanah (titipan) dari Allah. Dan amanah ini tentu harus dijaga dengan baik, yaitu dengan memberi pendidikan yang tepat bagi anak, sehingga nanti dapat menjadi anak yang berbakti kepada-Nya. Pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan sedari dini adalah cinta kepada Al-Qur'an, wahyu Allah. Sebab, dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak akan cinta kepada Tuhannya dan memperoleh banyak ilmu berharga tentang agama Islam. Rasa cinta pada Al-Qur'an ini mesti

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Khusus Pengajaran Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981) hal. 91.

ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa rasa cinta kepada kitab suci itu takkan menghasilkan kebaikan apapun.

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang utama. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka sukar untuk meluruskannya. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini dapat meluruskan fitrah anak, yaitu fitrah tauhid, fitrah berperilaku positif dan fitrah kebenaran. Seperti diketahui bahwa anak sejak lahir memiliki insting atau kecenderungan kepada kebaikan yang tertanam sebagai suatu naluri dalam dirinya. Fitrah anak tersebut melalui pendidikan Al-Qur'an sejak dini diharapkan tidak bengkok dan menyimpang.

Selain itu pendidikan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai *kehanifan* anak (kelurusan dalam meniti kebenaran) tetap terjaga. Keberagamaannya bagus dan senantiasa akrab dengan teguh dengan kebenaran. Ibnu Khaldun (dalam Syarifudin, 2008: 61) menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh pendidikan di dunia islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.²⁶

Ibnu Sina (dalam Syarifudin, 2008: 61) juga menasehati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Menurutnya segenap

²⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) hal. 61.

potensi anak baik jasmani maupun akal, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.²⁷

Menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itu merupakan pembentukan watak yang utama. Hadirnya generasi qurani akan menumbuhkan semangat membela agama, berbakti kepada orang tua, berguna pada masyarakat, dan cinta kepada sama. Hal tersebut dapat tercapai apabila kecintaan terhadap Al-Qur'an ditanamkan sejak dini.

c. Teknik Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap orangtua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak shalih shalihah merupakan harta yang paling berharga bagi orangtua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada upaya keras dari orangtua dalam mendidik anak. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia. Ada beberapa cara yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an (Ilmawati, 2011):²⁸

1) Mengenalkan

Saat yang paling tepat mengenalkan Al-Qur'an adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Sayangnya, banyak orangtua

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Ilmawati, Membiasakan Anak Hidup Bersama Al Qur'an, dikutip dari <http://dreamlandaulah.wordpress.com>, accessed tanggal 16 Oktober 2012.

yang lebih suka menyimpan Al-Qur'an di rak lemari paling atas. Sesekali perlihatkanlah Al-Qur'an kepada anak sebelum mereka mengenal buku buku lain, apalagi buku dengan gambar-gambar yang lebih menarik. Mengenalkan Al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah; bukan mengajarnya membaca, tetapi sekadar memperlihatkannya sebelum anak mengenal A, B, C, D. Tempelkan gambar-gambar tersebut ditempat yang sering dilihat anak; lengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut. Saat itulah kita boleh memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an.

2) Memperdengarkan

Memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an bisa dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset atau CD. Kalau ada teori yang mengatakan bahwa mendengarkan musik klasik pada janin dalam kandungan akan meningkatkan kecerdasan, insya Allah memperdengarkan Al-Qur'an akan jauh lebih baik pengaruhnya bagi bayi. Untuk anak-anak yang belum bisa berbicara, insya Allah lantunan ayat Al-Qur'an itu akan terekam dalam memorinya. Jangan aneh kalau tiba-tiba si kecil lancar melafalkan surat al-Fatihah, misalnya, begitu dia bisa berbicara. Untuk anak yang lebih besar, memperdengarkan ayat-ayat alQuran (surat-surat pendek) kepadanya terbukti memudahkan sang anak menghapalkannya.

3) Melafalkan

Melafalkan berasal dari kata dasar lafal yang berarti cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Melafalkan berarti mengucapkan (kata, doa, dsb). Melafalkan Al-Qur'an bisa dimulai sejak anak lancar berbicara. Mulailah dengan surat atau ayat yang pendek atau potongan ayat melafalkan bisa dilakukan dengan cara sering-sering membacakan ayat-ayat tersebut kepada anak. Lalu latihlah anak untuk menirukannya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anak hapal di luar kepala. Masa anak-anak adalah masa meniru dan memiliki daya ingat yang luar biasa. Orangtua harus menggunakan kesempatan ini dengan baik jika tidak ingin menyesal kehilangan masa emas (*golden age*) pada anak. Agar anak lebih mudah mengingat, ayat yang sedang dihapal anak bisa juga sering dibaca ketika ayah menjadi imam atau ketika naik mobil dalam perjalanan. Disamping anak tidak mudah lupa, hal itu juga sebagai upaya membiasakan diri untuk mengisi kesibukan dengan amalan yang bermanfaat.

4) Membaca

Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitab Allah maka dia akan mendapat satu kebaikan. Satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim adalah satu huruf. Akan tetapi, alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf. (HR at-Tirmidzi) . Sungguh luar biasa pahala dan

kebaikan yang dijanjikan kepada siapa saja yang biasa membaca Al-Qur'an. Bimbing dan doronglah anak agar terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari walau cuma beberapa ayat. Orangtua penting memberikan contoh. Jadikanlah membaca Al-Qur'an, utamanya pada pagi hari usai shalat subuh atau usai shalat magrib, sebagai kegiatan rutin dalam keluarga. Ajaklah anak-anak yang belum bisa membaca untuk bersama-sama mendengarkan kakak-kakaknya yang sedang membaca Al-Qur'an. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kaidah-kaidah dan adab membaca Al-Qur'an. Untuk bisa membaca Al-Qur'an, termasuk mengetahui kaidah-kaidahnya, sekarang ini tidaklah sulit. Telah banyak metode yang ditawarkan untuk bisa mudah dan cepat membaca. Ada metode Iqra, Qiroati dan sebagainya. Metode-metode itu telah terbukti memudahkan ribuan anak-anak bahkan orangtua untuk mahir membaca Al-Qur'an. Alangkah baiknya membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara bersama-sama oleh anak-anak di bawah bimbingan orangtua. Ketika seorang anak membaca, yang lain menyemaknya. Jika anak salah membaca, yang lain bisa membetulkan. Dengan cara itu, rumah akan selalu dipenuhi dengan bacaan Al-Qur'an sehingga berkahwin.

5) Menulis

Belajar menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diktekan kepada anak kata-kata tertentu yang mempunyai makna. Dengan begitu, selain anak bisa menulis,

sekaligus anak belajar bahasa Arab. Mulailah dengan kata-kata pendek. Misalnya, untuk mengenalkan tiga kata alif, ba, dan dal anak diminta menulis a, ba da (tolong tuliskan Arabnya, ya: a-ba-da) artinya diam; ba-da-a (yang ini juga) artinya mulai; dan sebagainya. Sesekali di rumah, coba adakan lomba menulis ayat Al-Qur'an. Berilah hadiah untuk anak yang paling rapi menulis. Jika anak memiliki kemampuan yang lebih dalam menulis huruf Al-Qur'an, ia bisa diajari lebih lanjut dengan mempelajari seni kaligrafi. Rangkaian huruf menjadi suku kata yang mengandung arti bertujuan untuk melatih anak dalam memperkaya kosakata, di samping memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya tentang setiap kata yang diucapkan serta mengembangkan cita rasa seni mereka. Jadi, tidak hanya bertujuan mengenalkan huruf Al-Qur'an semata.

6) Mengkaji

Ajaklah anak mulai mengkaji isi Al-Qur'an. Ayah bisa memimpinnnya setelah shalat magrib atau subuh. Paling tidak, seminggu sekali kajian sekeluarga ini dilakukan. Tema yang diangkat bisa saja tema-tema yang ingin disampaikan berkaitan dengan perkembangan perilaku anak selama satu minggu atau beberapa hari. Kajian bersama, dengan merujuk pada satu atau dua ayat Al-Qur'an ini, sekaligus dapat menjadi sarana tausiyah untuk seluruh anggota keluarga. Sekali waktu, tema yang akan dikaji bisa diserahkan kepada anak-anak. Adakalanya anak diminta untuk memimpin kajian.

Orangtua bisa memberi arahan atau koreksi jika ada hal-hal yang kurang tepat. Cara ini sekaligus untuk melatih keberanian anak menyampaikan isi Al-Qur'an.

7) Mengamalkan dan memperjuangkan Al-Qur'an

Al-Qur'an tentu tidak hanya untuk dibaca, dihapal dan dikaji. Justru yang paling penting adalah diamalkan seluruh isinya dan diperjuangkan agar benar-benar dapat menyinari kehidupan manusia. Sampaikan kepada anak tentang kewajiban mengamalkan serta memperjuangkan Al-Qur'an dan pahala yang akan diraihnya. Insya Allah, hal ini akan memotivasi anak. Kepada anak juga bisa diceritakan tentang bagaimana para Sahabat dulu yang sangat teguh berpegang pada Al-Qur'an; ceritakan pula bagaimana mereka bersama Rasulullah sepanjang hidupnya berjuang agar Al-Qur'an tegak dalam kehidupan.

d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta deras arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara

radio, TV, *Tape recorder*, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Parapengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Kemampuan guru.
- 2) Siswa
- 3) Lingkungan
- 4) Materi pelajaran
- 5) Alat pelajaran
- 6) Tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1) Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secaragaris besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2) Metode Iqra

Metode Iqra disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan

TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

3) Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil. Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

4) Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab

IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir ulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

5) Metode Tilawati,

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh

Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain : Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

6) Metode Iqra Dewasa dan Metode Iqra Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqra terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqra Dewasa. Kelebihan Iqra Terpadu dibandingkan dengan Iqra Dewasa antara lain bahwa Iqra Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqra Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

7) Metode Iqra Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal

diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8) Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para dai . Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi.

Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

9) PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an.

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Pemahaman tentang betapa pentingnya Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia ini harus ditanamkan sejak dini. Apabila semenjak kecil anak-anak sudah dididik dan diajarkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka mereka akan terbiasa untuk mengukur langkah dan perbuatannya dengan aturan dan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tentulah merupakan buah dari proses panjang dari mengenal, mengerti dan memahami Al-Qur'an secara keseluruhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itulah apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka segera dicarikan jalan

keluarnya atau diperbaiki, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan ditingkatkan, agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajarpun berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'anpun diharapkan dapat tercapai dengan baik. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor santri, faktor ustadz/ustadzah, faktor alat dan sarana serta faktor lingkungan masyarakat.²⁹

1. Faktor murid

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

a. Adanya persiapan untuk belajar

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahan segenap

²⁹ Endang, *Efektifitas ...*, hal. 38

perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur'an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

b. Adanya minat yang besar untuk belajar.

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. "Minat belajar membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya".

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

c. Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani.

Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh sesuatu kepentingan buat mereka.

Materi pelajaran yang mereka terima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecenderungan anak didik, terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk di dalam kelas, namun perhatian dan pemikirannya jauh menerawang ke luar disaat pelajaran yang sedang berlangsung. Anak seperti ini biasanya disebut dengan istilah *drof out* relatif.

- d. Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Di samping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan dimana anak berada.

- e. Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca.

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Syarat yang bersifat profesional

- 1) Memiliki pengetahuan di bidang keguruan (ilmu pendidikan, didaktik, metodik, ilmu jiwa dan lain-lain).
- 2) Adanya keterampilan (*skill*) dalam mengajar (penguasaan metodologi mengajar).

b. Syarat-syarat bersifat personal

- 3) Sehat jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang stabil.
- 4) Memiliki kepribadian dewasa dan bertanggung jawab.

c. Syarat-syarat yang bersifat *morality*

Seorang guru dituntut sanggup berbuat dan bertindak dan bertingkah laku di atas etika dan moral.

d. Syarat-syarat yang bersifat *religiosity*

Yaitu sanggup berbuat dan bertingkah laku tidak bertentangan dengan ajaran agama dan selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajarannya.

e. Syarat formal

Seorang guru dituntut memiliki surat keputusan (SK) dari suatu instansi yang berwenang untuk mengangkat sebagai seorang guru.

Dari uraian di atas, dapat dilihat berat tugas yang harus dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Mengaji atau mengajar Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikarunia Allah kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak terdapat guru pengajian Al-Qur'an walau hanya memiliki syarat pandai membaca Al-Qur'an. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka guru pengajian Al-Qur'an harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain:

- b. Memiliki ilmu pengetahuan Al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan benar, lebih baik lagi kalau suaranya merdu yang sesuai irama Al-Qur'an,
- c. Tekun beribadah dan berakhlak mulia.
- d. Penuh tanggung jawab terhadap anak didik.

- e. Memiliki ilmu jiwa anak, ilmu mendidik dsb.
- f. Memiliki sifat-sifat pendidik antara lain, sabar, ramah terhadap murid, bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan sebagainya.

Di samping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian. Melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pengajaran dimulai disebut pre test. Sedangkan test yang diselengi gerakan setelah proses pengajaran yang disebut post test atau test akhir.

3. Faktor alat dan sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an khususnya dalam segi belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut.

Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering disebut Audio Visual aids, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Alat yang dimaksud diantaranya adalah:

- a. Alat-alat lama yang masih dapat dipergunakan, papan tulis, kapur, buku tulis, bangku belajar, buku pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Alat-alat baru yang diusahakan; seperti kaset, alat peraga huruf hijaiyah, OHP (*Over Head Proyektor*)
- c. Alat-alat administrasi; seperti buku, absen, buku hasil evaluasi dan lain-lain.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'an, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang perpustakaan dan sebagainya.

4. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan. Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Alam sekitar bagi diri anak seolah-olah merupakan tantangan untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan. Dengannya

akan menambah kekayaan pengetahuan mengenai berbagai benda yang berlainan jenis, warna bentuk dan sifatnya.

Lingkungan masyarakat yang religius dan patuh menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah saw. akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak. "Oleh karena itu, masyarakat di mana diselenggarakan pengajian Al-Qur'an perlu dibuat demam Al-Qur'an."

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Berdasarkan kerangka teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.³¹ Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan. Penelitian langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas / karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di dua TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang yaitu TPA yang mengajarkan metode Baghdadiyah dan TPA yang mengajarkan metode Iqra dengan jumlah santri

³¹ Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif

³² *Ibid.*, Hal. 80-81.

sebanyak 50 anak. Karena jumlah populasi sedikit maka semua anggota populasi diikuti menjadi sampel penelitian. Teknik sampling ini disebut sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota diikuti sebagai sampel karena populasi ≤ 50 orang.³³

Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok santri yang menggunakan metode iqra dan kelompok santri yang menggunakan metode baghdadiyah. Masing-masing kelompok terdiri dari 14 santri.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel independen (x)

Variabel independen (x) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran iqra dan metode pembelajaran baghdadiyah. Metode pembelajaran iqra yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan

³³ *Ibid.*, Hal. 85.

³⁴ *Ibid.*, Hal. 38

³⁵ *Ibid.*, Hal. 39

membaca dengan buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk meudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode baghdadiyah adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara "Eja", Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.

b. Variabel dependen (y)

Variabel independen (x) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁸

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Qur'an yang meliputi:

³⁸ *Ibid.*, Hal. 39

- a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai dengan Ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhrāj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama.

D. Instrument Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati.³⁷ Variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur dengan nilai evaluasi yang diselenggarakan ustadz/ustadzah setiap dua bulan sekali. Adapun kriteria nilai yang digunakan ustadz/ustadzah di TPA dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang adalah sebagai berikut:

- a. 91-100 baik sekali
- b. 76-90 baik
- c. 60-75 cukup
- d. 50-59 kurang
- e. < 50 rendah

³⁷ *Ibid.*, Hal. 102

E. Metode Pendekatan

Pendekatan Penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta.³⁸ Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan dengan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

³⁸ Juprimalino, Pendekatan Penelitian, dikutip dari <http://juprimalino.blogspot.com>, accessed 29 November 2012.

³⁹ Sugiyono, *Metode....*

a. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah santri, jumlah ustad/ustadzah dan data lain yang relevan dari dokumen yang dimiliki kedua TPA.

b. Metode tes evaluasi

Tes Evaluasi dilaksanakan menggunakan tes yang diselenggarakan oleh ustadz/ustadzah dengan mengacu indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang belajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang dilihat berdasarkan setiap indikator dan nilai rata-rata secara keseluruhan seluruh indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA yang berada di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Kecamatan Kaliangkrik merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang, lokasinya terletak di sebelah barat kota Magelang, tepatnya di kaki Gunung Sumbing. Kecamatan Kaliangkrik terdiri dari 20 Desa yang sebagian besar berbukit-bukit dengan tanjakan yang cukup berat karena banyak jalan yang menuju ke desa maupun ke dusun masih belum aspal, dengan kata lain masih sering terjadi becek, apalagi musim hujan seperti.

Letak Kecamatan Kaliangkrik yang sebagian besar berada di ketinggian menyebabkan wilayah ini berhawa sejuk di siang hari hingga cukup dingin di malam hari. Dengan kondisi suhu udara yang demikian wilayah ini menjadi salah satu daerah pusat penghasil sayuran dengan mutu yang baik di wilayah Kabupaten Magelang. Sehingga tak salah apabila Pemerintah Kabupaten Magelang menjadikan Kecamatan Kaliangkrik sebagai salah satu Sub Terminal Agrobisnis (STA) di Kabupaten Magelang yang dipusatkan di Pasar Kaliangkrik. Kaliangkrik secara tradisional merupakan pusat ekonomi di Kabupaten Magelang bagian barat.

Kedua TPA yang digun akan untuk penelitian berada di Desa Balerejo Kecamatan Kaliangkrik. Adapun gambaran umum kedua TPA adalah sebagai berikut:

1. TPA dengan metode Iqra'

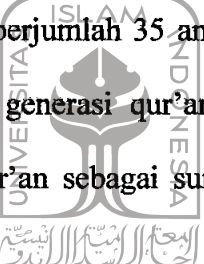
TPA ini berdiri tahun 1995 dengan ustadz yang mengajar dua orang yaitu ustadz Khabib Soleh dan ustadzah Indarni. Jumlah santri secara keseluruhan kurang lebih berjumlah 30 anak. TPA ini bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Di TPA ini, saat ini telah menyusun 5 jenjang pendidikan, yang masing-masing jenjang telah merumuskan target-target yang harus dicapai. Kelima jenjang itu adalah:

Masing-masing jenjang diprogramkan untuk masa 1 (satu) tahun dengan target masing-masing yang telah dirumuskan secara sistematis. Untuk TKA-TPA sebagai jenjang pertama, ada 3 target pokok yang ingin dicapai, yaitu santri mampu: (1) membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, (2) melakukan praktek wudlu dan shalat, (3) hafal bacaan shalat. Di samping target pokok dirumuskan pula adanya target penunjang, yaitu: (1) hafal 15 do'a sehari-hari, (2) hafal 13 surat pendek, (3) hafal 2 kelompok ayat pilihan, (4) bisa menulis ayat Al-Qur'an, (5) memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlak mulia, dan (6) membiasakan berinfak.

Mereka masuk tiap hari (selain Jum'at) yang terbagi dalam 2 shif. Shif pertama masuk jam 14.30-15.30 dan dilanjutkan shalat ashar berjama'ah, sedang shif kedua masuk jam 16.00-17.00 dan sebelumnya diawali dengan shalat berjama'ah ashar. Pembagian shif ini dilakukan atas pertimbangan keterbatasan ruang dan ustadz.

2. TPA dengan Metode Baghdadiyah

TPA ini berdiri tahun 2000 dengan ustadz yang mengajar dua orang yaitu ustadzah Zuhrotun dan ustad Abdul Syukur. Jumlah santri secara keseluruhan kurang lebih berjumlah 35 anak. TPA ini juga bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. 

Untuk mencapai tujuan di atas, maka TPQ harus memiliki target yang akan dijadikan acuan untuk mengukur apakah proses pendidikan yang dilakukan selama setahun berhasil atau tidak, seperti halnya apakah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, kemudian dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek dan hafal ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari. Untuk tercapainya tujuan di atas maka TPA dengan metode Baghdadiyah merumuskan target-target operasionalnya, yaitu anak didiknya akan memiliki kemampuan:

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- b. Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. Dapat menulis huruf al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dan metode baghdadiyah dua TPA di dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang. Kemampuan membaca Al-Qur'an diukur dengan indikator :

1. Tajwid,
2. Kemampuan menyuarakan huruf hijaiyah,
3. Mengetahui sifat-sifat huruf,
4. Mengetahui Nama dan Fungsi Tanda Baca,
5. Kemampuan mengeja,
6. Mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti,
7. Mengetahui hukum tanda berhenti dan
8. Kelancaran Membaca.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengeja. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode baghdadiyah dalam penelitian diukur dengan nilai hasil tes siswa yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah pada setiap akhir bulan untuk mengetahui kemajuan atau

peningkatan yang diperoleh setiap santri. Tes dilakukan secara bergantian oleh setiap santri, yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian ustadz/ustadzah menanyakan hal-hal yang terdapat dalam bacaan tersebut seperti jenis dan nama tanda baca, fungsi tanda baca, jenis dan nama tanda berhenti, hukum tanda berhenti. Penilaian dilakukan atas dasar tes membaca dan tes lisan dari para santri atas pertanyaan-pertanyaan ustadz/ustadzah tersebut.

Peneliti memperoleh nilai untuk masing-masing indikator tersebut dari ustadz/ustadzah yang mengajar. Nilai yang digunakan adalah nilai hasil tes para santri pada bulan April 2013. Setelah data nilai diperoleh dari Ustadz/Ustadzah, kemudian peneliti membagi nilai tersebut menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan rendah. Kategori tersebut sama dengan kategori yang dipakai oleh para ustadz/ustadzah untuk menilai para santri. Adapun skor nilai yang menjadi kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 91-100 baik sekali
- b. 76-90 baik
- c. 60-75 cukup
- d. 50-59 kurang
- e. < 50 rendah

Kemampuan membaca Al-Qur'an untuk masing-masing indikator dengan metode baghdadiyah berdasarkan skor nilai tersebut, selanjutnya disajikan sebagai berikut:

1. Tajwid

Hasil penelitian pada santri tentang indikator tajwid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Tes Tajwid

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	90	baik
2	Bidayatussaadah	85	baik
3	Iis Sugiarti	92	baik sekali
4	Faridatul Hadifhoh	86	baik
5	Munik Mulyasari	86	baik
6	Riska Setyawati	87	baik
7	Risa Latul Mambruroh	80	baik
8	Anik Mulyani	80	baik
9	Farikatuzzahra	84	baik
10	Fatatul Halimah	86	baik
11	Wahyu Ningsih	87	baik
12	Siti Hanifah	91	baik sekali
13	Fahmi Zaelulwafa	82	baik
14	Wulidal Latifah	83	baik
	Rata-rata	85,6	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tajwid adalah 85,6 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian hanya terdapat dua santri dengan nilai kategori baik sekali sedangkan 12 santri lainnya nilai tajwid dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri telah menguasai tajwid dan mampu mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran tajwid dengan metode baghdadiyah adalah menyatu ketika belajar membaca dan tidak menyendirikannya dalam pelajaran tajwid. Jadi santri menjadi paham karena langsung ditunjukkan dan dipraktekkan dalam bacaan.

2. Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah

Hasil penelitian pada santri tentang indikator kemampuan mengenal dan menyuarakan huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Tes Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	95	baik sekali
2	Bidayatussaadah	93	baik sekali
3	Iis Sugiarti	92	baik sekali
4	Faridatul Hadifhoh	81	baik
5	Munik Mulyasari	84	baik
6	Riska Setyawati	85	baik
7	Risa Latul Mambruroh	80	baik
8	Anik Mulyani	82	baik
9	Farikatuzzahra	84	baik
10	Fatatul Halimah	92	baik sekali
11	Wahyu Ningsih	83	baik
12	Siti Hanifah	85	baik
13	Fahmi Zaeluwafa	86	baik
14	Wulidal Latifah	92	baik sekali
	Rata-rata	86,7	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal dan menyuarakan huruf hijaiyah adalah 86,7 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian terdapat lima santri dengan nilai kategori baik sekali dan sembilan santri lainnya dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri benar-benar paham nama dan cara menyuarakan huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran dengan sistem mengeja membantu para santri mengingat huruf hijaiyah dan cara menyuarakannya secara benar karena selalu diulang dalam setiap materi secara teratur dan runtut.

3. Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah

Hasil penelitian pada santri tentang indikator sifat-sifat huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Tes Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	92	baik sekali
2	Bidayatussaadah	93	baik sekali
3	Iis Sugiarti	94	baik sekali
4	Faridatul Hadifhoh	90	baik
5	Munik Mulyasari	88	baik
6	Riska Setyawati	87	baik
7	Risa Latul Mambruroh	86	baik
8	Anik Mulyani	87	baik
9	Farikatuzzahra	88	baik
10	Fatatul Halimah	86	baik
11	Wahyu Ningsih	81	baik
12	Siti Hanifah	92	baik sekali
13	Fahmi Zaelulwafa	90	baik
14	Wulidal Latifah	82	baik
	Rata-rata	88,3	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyah adalah 88,3 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian terdapat empat santri dengan nilai kategori baik sekali dan sepuluh santri lainnya dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri benar-benar paham tentang sifat-sifat huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran dengan sistem mengeja membantu para santri mengingat sifat-sifat huruf hijaiyah dan cara menyuarakannya secara benar karena selalu diulang dalam setiap materi secara teratur dan runtut.

4. Nama dan Fungsi Tanda Baca

Hasil penelitian pada santri tentang indikator nama tanda baca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Tes Nama dan Fungsi Tanda Baca

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	84	baik
2	Bidayatussaadah	85	baik
3	Iis Sugiarti	87	baik
4	Faridatul Hadifhoh	88	baik
5	Munik Mulyasari	88	baik
6	Riska Setyawati	86	baik
7	Risa Latul Mambruroh	82	baik
8	Anik Mulyani	81	baik
9	Farikatuzzahra	80	baik
10	Fatatul Halimah	86	baik
11	Wahyu Ningsih	83	baik
12	Siti Hanifah	82	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	81	baik
14	Wulidal Latifah	80	baik
	Rata-rata	83,8	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal nama tanda baca adalah 83,8 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel semua santri memiliki nilai dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri sudah paham tentang nama-nama tanda baca dalam bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran dengan sistem mengeja dilakukan untuk semua huruf dan tanda baca, sehingga para santri benar-benar paham tentang tanda baca.

5. Kemampuan Mengeja

Hasil penelitian pada santri tentang indikator fungsi tanda baca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Kemampuan Mengeja Santri

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	85	baik
2	Bidayatussaadah	90	baik
3	Iis Sugiarti	86	baik
4	Faridatul Hadifhoh	80	baik
5	Munik Mulyasari	86	baik
6	Riska Setyawati	85	baik
7	Risa Latul Mambruroh	80	baik
8	Anik Mulyani	84	baik
9	Farikatuzzahra	90	baik
10	Fatatul Halimah	85	baik
11	Wahyu Ningsih	90	baik
12	Siti Hanifah	86	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	80	baik
14	Wulidal Latifah	86	baik
	Rata-rata	85,2	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengeja adalah 85,2 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian semua santri memiliki nilai dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri mampu mengeja huruf demi huruf dan tanda baca dengan baik.

6. Nama dan Bentuk Tanda Berhenti

Hasil penelitian pada santri tentang nama dan bentuk tanda berhenti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Tes Nama dan Bentuk Tanda Berhenti

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	87	baik
2	Bidayatussaadah	88	baik
3	Iis Sugiarti	82	baik
4	Faridatul Hadifhoh	81	baik
5	Munik Mulyasari	84	baik
6	Riska Setyawati	85	baik
7	Risa Latul Mambruroh	80	baik
8	Anik Mulyani	86	baik
9	Farikatuzzahra	83	baik
10	Fatatul Halimah	86	baik
11	Wahyu Ningsih	89	baik
12	Siti Hanifah	83	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	84	baik
14	Wulidal Latifah	80	baik
	Rata-rata	84,1	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal nama dan bentuk tanda berhenti adalah 84,1 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian ternyata semua santri memiliki nilai dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri sudah paham tentang nama dan bentuk tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an. Setiap bertemu dengan tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an, nama dan bentuk tanda berhenti tersebut selalu diulas dan disampaikan kepada santri. Selain itu santri juga langsung mempraktekkan tentang tanda berhenti tersebut di hadapan ustadz/ustadzah sehingga jika ada kekeliruan langsung dibetulkan. Jadi semua santri benar-benar paham karena penyampaian dilakukan secara sendiri-sendiri tidak secara klasikal.

7. Hukum Tanda Berhenti

Hasil penelitian pada santri tentang hukum tanda berhenti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Tes Hukum Tanda Berhenti

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	86	baik
2	Bidayatussaadah	82	baik
3	Iis Sugiarti	81	baik
4	Faridatul Hadifhoh	80	baik
5	Munik Mulyasari	84	baik
6	Riska Setyawati	82	baik
7	Risa Latul Mambruroh	83	baik
8	Anik Mulyani	92	baik
9	Farikatuzzahra	80	baik
10	Fatatul Halimah	82	baik
11	Wahyu Ningsih	86	baik
12	Siti Hanifah	78	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	82	baik
14	Wulidal Latifah	85	baik
	Rata-rata	83,1	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal nama dan bentuk tanda berhenti adalah 83,1 dalam kategori baik. Semua sampel penelitian sejumlah 14 santri memiliki kemampuan mengenal nama dan bentuk tanda berhentik dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri telah paham tentang hukum tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an. Santri telah mampu mempraktekkan setiap tanda berhenti dengan baik.

8. Kelancaran Membaca

Hasil penelitian pada santri tentang kelancaran membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Tes Kelancaran Membaca

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	78	baik
2	Bidayatussaadah	79	baik
3	Iis Sugiarti	86	baik
4	Faridatul Hadifhoh	85	baik
5	Munik Mulyasari	80	baik
6	Riska Setyawati	79	baik
7	Risa Latul Mambruroh	82	baik
8	Anik Mulyani	86	baik
9	Farikatuzzahra	89	baik
10	Fatatul Halimah	83	baik
11	Wahyu Ningsih	84	baik
12	Siti Hanifah	87	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	85	baik
14	Wulidal Latifah	88	baik
	Rata-rata	83,6	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelancaran membaca para santri adalah 83,6 dalam kategori baik. Semua santri sejumlah 14 santri yang dijadikan sampel penelitian, semua memiliki nilai kelancaran membaca dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri telah lancar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bahgdadiyah dari keempat belas santri yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri
Dengan Metode Iqro'

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Erni	87,13	baik
2	Bidayatussaadah	86,88	baik
3	Iis Sugiarti	87,50	baik
4	Faridatul Hadifhoh	83,88	baik
5	Munik Mulyasari	85,00	baik
6	Riska Setyawati	84,50	baik
7	Risa Latul Mambruroh	81,63	baik
8	Anik Mulyani	84,75	baik
9	Farikatuzzahra	84,75	baik
10	Fatatul Halimah	85,75	baik
11	Wahyu Ningsih	85,38	baik
12	Siti Hanifah	85,50	baik
13	Fahmi Zaelulwafa	83,75	baik
14	Wulidal Latifah	84,50	baik
	Rata-rata	85,06	baik
	Nilai tertinggi	87,50	baik
	Nilai terendah	81,63	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Santri menggunakan metode Baghdadadiyah hampir sama untuk semua santri yaitu di atas nilai 80 dan dalam kategori baik. Nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadadiyah adalah nilai 87,50 sedangkan nilai terendah adalah nilai 81,63 dan nilai rata-rata untuk keempat belas santri diperoleh nilai sebesar 85,06. Nilai rata-rata tersebut dalam kategori baik, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Baghdadadiyah adalah dalam kategori baik.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dalam penelitian diukur dengan nilai hasil tes siswa yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah pada setiap akhir bulan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan yang diperoleh setiap santri. Tes dilakukan secara praktek yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an satu per satu setiap santri. Selain itu tes juga dilakukan secara tertulis yaitu dengan memberikan soal kepada para santri tentang jenis dan nama tanda baca, fungsi tanda baca, jenis dan nama tanda berhenti, hukum tanda berhenti.

Peneliti memperoleh nilai untuk masing-masing indikator tersebut dari ustadz/ustadzah yang mengajar. Nilai yang digunakan adalah nilai hasil tes para santri pada bulan April 2013. Setelah data nilai diperoleh dari Ustadz/Ustadzah, kemudian peneliti membagi nilai tersebut menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan rendah. Kategori tersebut sama dengan kategori yang dipakai oleh para ustadz/ustadzah untuk menilai para santri. Adapun skor nilai yang menjadi kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. 91-100 baik sekali
2. 76-90 baik
3. 60-75 cukup
4. 50-59 kurang
5. < 50 rendah

Hasil selengkapnya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqro' adalah sebagai berikut.

1. Tajwid

Hasil penelitian pada santri tentang indikator tajwid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Tes Tajwid

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	85	baik
2	Muhammad Saha	86	baik
3	Devi	82	baik
4	Irma	81	baik
5	Firda	82	baik
6	Muhammad Akbar	81	baik
7	Muhammad Ilfan	80	baik
8	Reni Hidayah	83	baik
9	Muhammad Syafi'i	92	baik sekali
10	Nabila	80	baik
11	Nala	82	baik
12	Puji Astuti	86	baik
13	Finai	82	baik
14	Sofi	90	baik
	Rata-rata	83,7	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tajwid adalah 83,7 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian hanya terdapat satu santri dengan nilai kategori baik sekali sedangkan 13 santri lainnya nilai tajwid dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri telah menguasai tajwid dan mampu mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran tajwid dalam metode Iqro menyatu ketika santri membaca Al-Qur'an, yaitu ketika santri membaca Al-Qur'an dan ditemukan salah satu tajwid, maka

ustadz/ustadzah mengajarkan cara membaca tajwid tersebut. Jadi siswa langsung mempraktekkan tajwid yang ditemukan.

2. Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah

Hasil penelitian tentang indikator kemampuan mengenal dan menyuarakan huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai Tes Kemampuan Mengenal dan Menyuarakan Huruf Hijaiyah

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	81	baik
2	Muhammad Saha	82	baik
3	Devi	81	baik
4	Irma	80	baik
5	Firda	83	baik
6	Muhammad Akbar	75	cukup
7	Muhammad Ilfan	82	baik
8	Reni Hidayah	86	baik
9	Muhammad Syafi'i	89	baik
10	Nabila	83	baik
11	Nala	84	baik
12	Puji Astuti	87	baik
13	Finai	85	baik
14	Sofi	82	baik
	Rata-rata	82,9	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal dan menyuarakan huruf hijaiyah adalah 82,9 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian terdapat satu santri dengan nilai kategori cukup dan 13 santri lainnya dalam kategori baik.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri sudah paham nama dan cara menyuarakan huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik.

3. Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah

Hasil penelitian pada santri tentang indikator sifat-sifat huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai Tes Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	84	baik
2	Muhammad Saha	88	baik
3	Devi	85	baik
4	Irma	79	baik
5	Firda	72	cukup
6	Muhammad Akbar	73	cukup
7	Muhammad Ilfan	78	baik
8	Reni Hidayah	81	baik
9	Muhammad Syafi'i	82	baik
10	Nabila	84	baik
11	Nala	86	baik
12	Puji Astuti	83	baik
13	Finai	85	baik
14	Sofi	86	baik
	Rata-rata	81,9	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyah adalah 81,9 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian 12 santri memiliki nilai dalam kategori baik dan dua santri memiliki nilai dalam kategori cukup baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri sudah paham tentang sifat-sifat dan nama-nama huruf hijaiyah dengan baik.

4. Nama Tanda Baca

Hasil penelitian pada santri tentang indikator nama tanda baca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai Tes Nama Tanda Baca

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	74	cukup
2	Muhammad Saha	73	cukup
3	Devi	78	baik
4	Irma	76	baik
5	Firda	71	cukup
6	Muhammad Akbar	73	cukup
7	Muhammad Ilfan	74	cukup
8	Reni Hidayah	70	cukup
9	Muhammad Syafi'i	70	cukup
10	Nabila	72	cukup
11	Nala	78	baik
12	Puji Astuti	76	baik
13	Finai	74	cukup
14	Sofi	74	cukup
	Rata-rata	73,8	cukup

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal nama tanda baca adalah 73,8 dalam kategori cukup. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian terdapat empat santri dengan nilai kategori baik dan sepuluh santri lainnya dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri belum paham tentang nama-nama tanda baca dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra' tanda baca tidak disebutkan dan santri langsung mempraktekkan bagaimana cara membacanya sehingga santri kurang paham akan nama tanda bacanya.

5. Fungsi Tanda Baca

Hasil penelitian pada santri tentang indikator fungsi tanda baca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Tes Fungsi Tanda Baca

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	84	baik
2	Muhammad Saha	87	baik
3	Devi	85	baik
4	Irma	82	baik
5	Firda	80	baik
6	Muhammad Akbar	82	baik
7	Muhammad Ilfan	86	baik
8	Reni Hidayah	84	baik
9	Muhammad Syafi'i	83	baik
10	Nabila	80	baik
11	Nala	81	baik
12	Puji Astuti	83	baik
13	Finai	82	baik
14	Sofi	87	baik
	Rata-rata	83,3	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal fungsi tanda baca adalah 83,3 dalam kategori baik. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian semua santri memiliki nilai dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri sudah paham tentang fungsi tanda baca dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam metode iqra' meskipun tanda baca tidak disebutkan namun siswa langsung mempraktekkan hukum dan fungsi tanda baca tersebut sehingga santri mengerti akan fungsi dan hukum tanda baca meski kurang mengetahui namanya.

6. Nama dan Fungsi Tanda Berhenti

Hasil penelitian pada santri tentang nama dan bentuk tanda berhenti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Tes Nama dan Fungsi Tanda Berhenti

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	70	cukup
2	Muhammad Saha	74	cukup
3	Devi	76	baik
4	Irma	74	cukup
5	Firda	78	baik
6	Muhammad Akbar	74	cukup
7	Muhammad Ilfan	77	baik
8	Reni Hidayah	74	cukup
9	Muhammad Syafi'i	76	baik
10	Nabila	74	cukup
11	Nala	70	cukup
12	Puji Astuti	76	baik
13	Finai	74	cukup
14	Sofi	74	cukup
	Rata-rata	74,4	cukup

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengenal nama dan bentuk tanda berhenti adalah 74,4 dalam kategori cukup. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian, terdapat lima santri memiliki nilai dalam kategori baik dan sembilan santri lainnya memiliki nilai dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri belum paham tentang nama dan bentuk tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an. Hal demikian dikarenakan dalam pembelajaran metode iqro' santri tidak diajarkan nama-nama tanda berhenti, namun langsung mempraktekkan bagaimana aplikasi dari tanda berhenti tersebut.

7. Kemampuan Mengeja

Hasil penelitian pada santri tentang hukum tanda berhenti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai Tes Kemampuan Mengeja

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	70	cukup
2	Muhammad Saha	74	cukup
3	Devi	72	cukup
4	Irma	74	cukup
5	Firda	73	cukup
6	Muhammad Akbar	70	cukup
7	Muhammad Ilfan	76	baik
8	Reni Hidayah	74	cukup
9	Muhammad Syafi'i	72	cukup
10	Nabila	76	baik
11	Nala	71	cukup
12	Puji Astuti	74	cukup
13	Finai	70	cukup
14	Sofi	74	cukup
	Rata-rata	72,9	cukup

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan mengeja adalah 72,9 dalam kategori cukup. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian dua santri memiliki nilai dalam kategori baik dan 12 santri memiliki nilai dalam kategori cukup. Dalam metode iqro', santri memang tidak diajarkan cara mengeja huruf dalam membaca Al-Qur'an. Jadi santri merasa kesulitan ketika harus mengeja huruf-huruf Al-Qur'an walaupun kalimatnya pendek.

8. Kelancaran Membaca

Hasil penelitian pada santri tentang kelancaran membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Nilai Tes Kelancaran Membaca Santri

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	95	baik sekali
2	Muhammad Saha	96	baik sekali
3	Devi	92	baik sekali
4	Irma	94	baik sekali
5	Firda	85	baik
6	Muhammad Akbar	89	baik
7	Muhammad Ilfan	89	baik
8	Reni Hidayah	88	baik
9	Muhammad Syafi'i	90	baik
10	Nabila	91	baik sekali
11	Nala	90	baik
12	Puji Astuti	90	baik
13	Finai	93	baik sekali
14	Sofi	95	baik sekali
	Rata-rata	91,2	baik sekali

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca adalah 91,2 dalam kategori baik sekali. Dari 14 santri yang dijadikan sampel penelitian, delapan santri memiliki nilai dalam kategori baik sekali dan enam santri lainnya memiliki nilai dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa santri telah benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Kemampuan Membaca Al-Qur-an Santri
Dengan Metode Iqro'

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Nurfi Ismatul Unisah	80,38	baik
2	Muhammad Saha	82,50	baik
3	Devi	81,38	baik
4	Irma	80,00	baik
5	Firda	78,00	baik
6	Muhammad Akbar	77,13	baik
7	Muhammad Ilfan	80,25	baik
8	Reni Hidayah	80,00	baik
9	Muhammad Syafi'i	81,75	baik
10	Nabila	80,00	baik
11	Nala	80,25	baik
12	Puji Astuti	81,88	baik
13	Finai	80,63	baik
14	Sofi	82,75	baik
	Rata-rata	80,49	Baik
	Nilai tertinggi	82,75	baik
	Nilai terendah	77,13	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Santri menggunakan metode Iqro' tertinggi adalah nilai 82,75 sedangkan nilai terendah adalah nilai 77,13 dan nilai rata-rata untuk keempat belas santri diperoleh nilai sebesar 80,49. Nilai rata-rata tersebut dalam kategori baik, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqro adalah dalam kategori baik.

C. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Baghdadiyah dan Metode Iqra'

Ada berbagai metode dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an diantaranya adalah metode baghdadiyah dan metode iqra'. Ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode tersebut. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-qur'an dengan metode baghdadiyah dan metode iqra' digunakan delapan indikator untuk menilainya dengan menggunakan dua TPA yang menggunakan metode tersebut. Adapun nilai dari delapan indikator mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah maupun metode Iqro' disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Metode Baghdadiyah dan Metode Iqro'

No	Indikator	Metode			
		Baghdadiyah	kategori	Iqro'	Kategori
1	Tajwid	85,6	baik	83,7	baik
2	Kemampuan menyuarakan huruf hijaiyah	86,7	baik	82,9	baik
3	Mengetahui sifat-sifat huruf	88,3	baik	81,9	baik
4	Mengetahui Nama dan Fungsi Tanda Baca	83,8	baik	73,8	cukup
5	Kemampuan Mengeja	85,2	baik	72,9	cukup
6	Mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti	84,1	baik	74,4	cukup
7	Mengetahui hukum tanda berhenti	83,1	baik	83,3	baik
8	Kelancaran Membaca Al-Qur'an	83,6	baik	91,2	baik sekali
Rata-rata		85,06	baik	80,49	baik

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode

Baghdadiyah dan santri yang menggunakan metode Iqro'. Indikator tajwid antara santri yang menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Iqro memiliki nilai dalam kategori baik yaitu 85,6 dan 83,7. Indikator kemampuan menyuarakan huruf, santri yang menggunakan metode Baghdadiyah memiliki nilai lebih tinggi yaitu 86,7 dibandingkan santri yang menggunakan metode Iqro yaitu 82,9. Namun demikian kemampuan menyuarakan huruf santri dalam kategori yang sama yaitu kategori baik.

Indikator mengetahui nama dan fungsi tanda baca bagi kelompok santri yang menggunakan metode Baghdadiyah lebih tinggi yaitu dengan nilai 88,3 dengan kategori baik. sedangkan untuk kelompok santri yang menggunakan metode Iqro memiliki nilai lebih rendah yaitu 73,8 dalam kategori baik. Metode Baghdadiyah adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan system eja, jadi semua yang akan dibaca dieja satu per satu oleh santri. Hal demikian membuat santri lebih mengerti tentang nama dan fungsi tanda baca dibandingkan kelompok santri yang menggunakan metode Iqro', karena dalam metode Iqro' santri langsung mengaplikasikan tanda baca tersebut.

Pada indikator kemampuan mengeja santri yang menggunakan metode Baghdadiyah memiliki nilai lebih tinggi yaitu 85,2 dalam kategori baik dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode Iqro' dengan nilai 72,9 dalam kategori cukup. Indikator kemampuan mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti pada santri yang menggunakan metode Baghdadiyah juga lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode Iqro yaitu 84,1 dengan

kategori baik pada santri yang menggunakan metode Baghdadiyah dan 74,4 dalam kategori cukup pada santri yang menggunakan metode Iqro'.

Pada indikator mengetahui hukum tanda berhenti, santri yang menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Iqro' hampir sama yaitu dengan nilai 83,1 dan 83,3 yang semuanya dalam kategori baik. Jadi santri yang menggunakan metode Baghdadiyah maupun metode Iqro' telah mampu mengaplikasikan tanda berhenti dalam setiap bacaan Al-Qur'an dengan baik. Santri yang menggunakan metode Iqro' memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an lebih tinggi yaitu 91,2 dengan kategori baik sekali dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode Baghdadiyah yaitu 83,6 dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada setiap indikator pada santri yang menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Iqro' diketahui bahwa metode Baghdadiyah memiliki keunggulan atau memiliki nilai lebih tinggi dalam indikator tajwid, kemampuan menyuarakan huruf hijaiyah, mengetahui sifat-sifat huruf, mengetahui nama dan fungsi tanda baca, kemampuan mengeja dan mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti. Sedangkan pada metode Iqro' memiliki kelebihan atau memiliki nilai lebih tinggi pada indikator mengetahui hukum tanda berhenti dan kelancaran Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil nilai pada indikator-indikator tersebut, untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan maka nilai-nilai tersebut dibuat rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang

menggunakan metode Baghdadiyah dan santri yang menggunakan metode Iqro. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang menggunakan metode Baghdadiyah dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang menggunakan metode Iqro' diterima.

Pada santri yang menggunakan metode Baghdadiyah memiliki nilai rata-rata yang mencapai 85,06 lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode Iqro' dengan nilai rata-rata yang mencapai 80,49. Namun demikian kedua nilai dalam kategori yang sama yaitu sama-sama dalam kategori baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang diajar dengan metode Baghdadiyah di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang dalam kategori baik dengan nilai 85,06.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang diajar dengan metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang dalam kategori baik dengan nilai 80,49.
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang diajar dengan metode Baghdadiyah dengan yang belajar metode Iqra' di TPA Dusun Krajan Balerejo Kaliangkrik Magelang. Santri yang diajar dengan metode Baghdadiyah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih tinggi yaitu dengan nilai 85,06 dibandingkan dengan santri yang diajar menggunakan metode Iqro' dengan nilai 80,49.
4. Metode Iqra' memiliki kelebihan yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an lebih cepat dan lancar. Dengan metode ini santri tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca Al-Qur'an.
5. Metode Baghdadiyah memiliki kelebihan yaitu santri mampu mengenal dan menyuarakan setiap huruf hijaiyah dengan benar dan mengetahui tentang

tanda baca, hukum tanda baca, tajwid dan lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Dalam pelaksanaan TPA, ustadz/ustadzah hendaknya memberikan waktu khusus atau jam khusus untuk para santri untuk belajar tajwid, agar para santri lebih paham jenis-jenis tajwid dan aplikasinya dalam bacaan.
2. Untuk TPA yang menggunakan metode Baghdadiyah hendaknya santri lebih banyak membaca tanpa harus dengan mengeja agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.
3. Untuk TPA yang menggunakan metode Iqro', ada baiknya ditambah jam khusus untuk belajar tentang nama-nama tanda baca dan tanda berhenti sehingga santri selain dapat mengaplikasikannya dalam bacaan juga dapat mengerti dan memahami tentang nama-nama tanda baca dan tanda berhenti.
4. Tidak ada salahnya apabila santri yang menggunakan metode Iqro' belajar mengeja sehingga mengerti cara membaca dengan sistem eja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, *Metode Iqro*, dikutip dari <http://inspirasialex.wordpress.com/> accessed 24 Oktober 2012.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Cornelius Trihendradi, *Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik dan Non-Parametrik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Endang, Efektivitas Penggunaan Metode Aba Ta Tsa dan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Quran di LTQA Al-Hikmah dan LTQA At-Taqwa Jakarta Selatan. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Fattah Santoso, dkk., *Studi Islam 3*, Surakarta: LPID UMS, 2010
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Infoislam. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an/ Dari <http://studyofislamiccenter.blogspot.com/2009/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran1.html>. accessed 29 November 2012.
- Juprimalino, Pendekatan Penelitian, dikutip dari <http://juprimalino.blogspot.com>, accessed 29 November 2012.
- Kemendiknas. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dari <http://kamusbahasaindonesia.org> accessed 29 November 2012.
- Kurniawan. Definisi Al-Qur'an, Dikutip dari <http://harakatuna.wordpress.com>, accessed 29 November 2009
- Quraish. Ilmu Pengetahuan. Dikutip dari <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Iptek1.html>. accessed 29 November 2012.
- Mangun Budiyanto, *Efektifitas Metode Iqro*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995.
- Nuraini. Baca tulis Al-Qur'an. Dari <http://inspirasialex.wordpress.com/2012/05/27/265/> accessed 29 November 2012.

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003

Wikipedia. Siswa. Dari <http://id.wikipedia.org>. accessed 29 November 2012.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2006.

Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Khusus Pengajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1976.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**DAFTAR NAMA SANTRI
YANG MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH**

No	Nama Santri
1	Erni
2	Bidayatussaadah
3	Iis Sugiarti
4	Faridatul Hadifhoh
5	Munik Mulyasari
6	Riska Setyawati
7	Risa Latul Mambruroh
8	Anik Mulyani
9	Farikatuzzahra
10	Fatatul Halimah
11	Wahyu Ningsih
12	Siti Hanifah
13	Fahmi Zaelulwafa
14	Wulidal Latifah

**DAFTAR NAMA SANTRI
YANG MENGGUNAKAN METODE IQRA'**

No	Nama Santri
1	Nurfi Ismatul Unisah
2	Muhammad Saha
3	Devi
4	Irma
5	Firda
6	Muhammad Akbar
7	Muhammad Ilfan
8	Reni Hidayah
9	Muhammad Syafi'i
10	Nabila
11	Nala
12	Puji Astuti
13	Final
14	Sofi

DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'RAN METODE BAGHDADIYAH

NO	NAMA SANTRI	NILAI								RATA-RATA NILAI
		Tajwid	Kemampuan menyuarakan huruf hijaiyah	Mengetahui sifat-sifat huruf	Mengetahui Nama dan Fungsi Tanda	Kemampuan Mengeja	Mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti	Mengetahui hukum tanda berhenti	Kelancaran Membaca Al Qur'an	
1	ERNI	90	95	92	84	85	87	86	78	87,13
2	BIDAYATUSSAADAH	85	93	93	85	90	88	82	79	86,88
3	IIS SUGIARTI	92	92	94	87	86	82	81	86	87,50
4	FARIDATUL HADIFHOH	86	81	90	88	80	81	80	85	83,88
5	MUNIK MULYASARI	86	84	88	88	86	84	84	80	85,00
6	RISKA SETYAWATI	87	85	87	86	85	85	82	79	84,50
7	RISA LATUL MAMBRUROH	80	80	86	82	80	80	83	82	81,63
8	ANIK MULYANI	80	82	87	81	84	86	92	86	84,75
9	FARIKATUZZAHRA	84	84	88	80	90	83	80	89	84,75
10	FATATUL HALIMAH	86	92	86	86	85	86	82	83	85,75
11	WAHYU NINGSIH	87	83	81	83	90	89	86	84	85,38
12	SITI HANIFAH	91	85	92	82	86	83	78	87	85,50
13	FAHMI ZAEULWAFI	82	86	90	81	80	84	82	85	83,75
14	WULIDAL LATIFAH	83	92	82	80	86	80	85	88	84,50
	RATA-RATA	85,6	86,7	88,3	83,8	85,2	84,1	83,1	83,6	85,06

DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'RAN
METODE IQRA'

NO	NAMA SANTRI	NILAI								KATA- RATA NILAI
		Tajwid	Kemampuan menyuarakan huruf hijaiyah	Mengetahui sifat-sifat huruf	Mengetahui Nama Tanda Baca	Mengetahui fungsi tanda baca	Mengetahui nama dan bentuk tanda berhenti	Kemampuan Mengeja	Kelancaran Membaca	
1	NURFI ISMATUL UNISAH	85	81	84	74	84	70	70	95	80,38
2	MUHAMMAD SAHA	86	82	88	73	87	74	74	96	82,50
3	DEVI	82	81	85	78	85	76	72	92	81,38
4	IRMA	81	80	79	76	82	74	74	94	80,00
5	FIRDA	82	83	72	71	80	78	73	85	78,00
6	MUHAMMAD AKBAR	81	75	73	73	82	74	70	89	77,13
7	MUHAMMAD ILFAN	80	82	78	74	86	77	76	89	80,25
8	RENI HIDAYAH	83	86	81	70	84	74	74	88	80,00
9	MUHAMMAD SYAFI'I	92	89	82	70	83	76	72	90	81,75
10	NABILA	80	83	84	72	80	74	76	91	80,00
9	NALA	82	84	86	78	81	70	71	90	80,25
10	PUJI ASTUTI	86	87	83	76	83	76	74	90	81,88
11	FINAI	82	85	85	74	82	74	70	93	80,63
12	SOFI	90	82	86	74	87	74	74	95	82,75
	RATA-RATA	83,7	82,9	81,9	73,8	83,3	74,4	72,9	91,2	80,49

CURRICULUM VITAE

Nama : Malikah
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 10 Februari 1962
Alamat : Balarejo Kaliangkrik Magelang
Nama orang tua :
Ayah : Dimjati (Alm)
Ibu : Muzaenah

Riwayat Pendidikan :

- SD tahun 1981 (persamaan)
- PGA 4 lulus tahun 1979
- PGAN lulus tahun 1981
- DII lulus tahun 1997
- S1 lulus tahun 2003



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA